

PENGGUNAAN METODE DISCOVERY LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) PADA SISWA KELAS V MADRASAH IBTIDAIYAH (MI) AT-TAQWA 12

Alifah Muizatul Abdilah¹, Nurfita Sari², Ridwan Bani Saleh³, M. Makbul⁴, Nur Aini Farida⁵
Universitas Singaperbangsa Karawang

2110631110080@student.unsika.ac.id¹, 2110631110045@student.unsika.ac.id²,
2110631110049@student.unsika.ac.id³, m.makbul@fai.unsika.ac.id⁴, nfarida@fai.unsika.ac.id⁵

Abstrak: Penelitian ini berfokus pada penggunaan Metode Discovery Learning untuk memajukan prestasi hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah (MI) AT-TAQWA 12. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis: 1) Bagaimana pelaksanaan Metode Discovery Learning dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas V Madrasah Ibtidaiyah (MI) AT-TAQWA 12, 2) Bagaimana pencapaian belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah (MI) AT-TAQWA 12, 3) Seberapa besar peningkatan pencapaian belajar Pendidikan Agama Islam dengan Metode Discovery Learning pada siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah (MI) AT-TAQWA 12. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari tiga pertemuan dan satu kali evaluasi. Proses penelitian meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, evaluasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I, dari 17 siswa, hanya 8 yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Ketuntasan secara keseluruhan belum tercapai karena rata-rata nilai siswa masih tergolong rendah. Sedangkan pada siklus II, dari 16 siswa, seluruhnya berhasil memenuhi Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM) dengan rata-rata nilai 95,00, yang tergolong dalam kategori tinggi.

Kata Kunci: Discovery Learning, Hasil Belajar, Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Abstract: This research focuses on the use of the Discovery Learning Method to improve the learning achievement of Islamic Religious Education (PAI) of class V students at Madrasah Ibtidaiyah (MI) AT-TAQWA 12. The aim of this research is to analyze: 1) How the Discovery Learning Method is implemented in Religious Education learning Islam in class V Madrasah Ibtidaiyah (MI) AT-TAQWA 12, 2) What is the learning achievement of Islamic Religious Education among class V students at Madrasah Ibtidaiyah (MI) AT-TAQWA 12, 3) major events in increasing learning achievement in Islamic Religious Education using the Discovery Method Learning for class V students at Madrasah Ibtidaiyah (MI) AT-TAQWA 12.. This research is Classroom Action Research (PTK) which was carried out in two cycles, each consisting of three meetings and one evaluation. The research process includes planning, implementation, observation, evaluation and reflection stages. The research results showed that in cycle I, out of 17 students, only 8 achieved the Minimum Completeness Criteria (KKM). Overall completion has not been achieved because the average student score is still relatively low. Meanwhile, in cycle II, of the 16 students, all of them succeeded in meeting the Maximum Completeness Criteria (KKM) with an average score of 95.00, which is classified as high.

Keywords: Discovery Learning, Learning Outcomes, Classroom Action Research (PTK).

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran krusial dalam kemajuan suatu negara, karena mampu menghasilkan Sumber daya manusia yang kompeten dan terbentuk melalui berbagai elemen dalam proses pendidikan, seperti (1) mutu siswa; (2) sarana pendidikan; (3) materi pelajaran; serta (4) kualitas pengajar yang mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung. (Kristen et al., 2017).

UU RI Nomor 20 Tahun 2003 mengatur mengenai prinsip, fungsi, dan tujuan pendidikan nasional. Sesuai dengan Pasal 2 Konstitusi Negara Republik Indonesia Tahun 1945, tujuan pendidikan adalah untuk mengoptimalkan potensi individu sehingga mereka dapat menjadi pribadi yang beriman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki moral yang baik, tubuh yang sehat, berpengetahuan, inovatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang absolut dan selalu memikul tanggung jawab. (Depdiknas, 2006). Pendidikan

agama Islam didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang dilakukan oleh individu atau lembaga pendidikan untuk memberikan pengetahuan tentang agama Islam, baik dalam aspek akademis maupun praktik sehari-hari, kepada mereka yang ingin memahami Islam lebih mendalam. (Syafrin et al., 2023).

Evolusi terus berlangsung dalam pembelajaran yang menekankan pada partisipasi aktif, inovasi, keterampilan, prestasi belajar, dan kemampuan berpikir kreatif siswa sesuai dengan kerangka pendidikan nasional. Pemerintah telah berupaya mengatasi tantangan pendidikan, termasuk rendahnya tingkat keterlibatan, keterampilan, kreativitas, pencapaian belajar, dan kemampuan kritis siswa yang disebabkan oleh pendekatan pembelajaran tradisional yang sangat mengandalkan guru atau terpusat.. (Cintia et al., 2018).

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah komponen yang tak terpisahkan dalam kurikulum Madrasah Ibtidaiyah (MI). Berdasarkan hasil evaluasi dan penelitian pada 26 Maret 2024 di MI At-Taqwa Bekasi Utara, sebagian siswa mengalami tantangan dalam memahami materi Fiqih, terutama topik umrah. Keterbatasan dalam penggunaan alat bantu berupa media pembelajaran yang inovatif juga memengaruhi proses belajar, sehingga menyebabkan pemahaman siswa terhadap konsep materi masih terbatas. Kemajuan dalam pembelajaran PAI memiliki peran signifikan dalam membentuk kepribadian dan moral peserta didik. Oleh karena itu, adopsi metode pembelajaran yang efisien menjadi krusial untuk meningkatkan kemajuan belajar PAI. Salah satu pendekatan pembelajaran yang menarik untuk dipertimbangkan lebih lanjut adalah Discovery Learning.

Metode ini menekankan proses eksplorasi, penemuan, dan pemahaman konsep melalui pengalaman langsung. Dengan menggalakkan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran, metode ini diharapkan dapat memperbaiki pemahaman dan prestasi belajar PAI. Ciri utama dari pendekatan discovery learning mencakup (1) fokus pada peran siswa sebagai pusat pembelajaran; (2) eksplorasi dan penyelesaian masalah untuk membangun, mengaitkan, dan menyimpulkan pengetahuan. dan (3) aktivitas yang mengintegrasikan informasi baru dengan pengetahuan yang sudah dimiliki. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti penggunaan metode Discovery Learning dalam meningkatkan hasil belajar PAI di kalangan siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah (MI) AT-TAQWA 12.

Dengan mengamati penerapan metode ini, kita dapat memahami dampaknya terhadap pencapaian kompetensi PAI dan Keterlibatan siswa dalam proses belajar memainkan peran penting dalam menentukan pencapaian tujuan pembelajaran. Pencapaian hasil belajar oleh siswa mencerminkan tingkat keberhasilan mereka dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Prestasi belajar siswa meliputi dimensi kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan).. (Kristen et al., 2017).

Berdasarkan pandangan tersebut, prestasi belajar merupakan hasil kemajuan yang didapat oleh peserta didik setelah mengikuti rangkaian pembelajaran sesuai dengan target yang telah ditetapkan, meliputi dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik. (Cintia et al., 2018). Tugas utama tenaga pendidikan adalah menilai tingkat pencapaian hasil belajar dengan akurat (valid) dan dapat diandalkan (reliable).

Metode analisis data yang dipakai dalam studi ini mencakup teknik deskriptif baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Data berjenis kuantitatif dihasilkan dari tes yang berisi pertanyaan-pertanyaan terstruktur dan berbentuk pilihan ganda, yang kemudian diwakili dalam bentuk angka. Di sisi lain, data kualitatif diperoleh dari catatan observasi atau checklist yang diisi oleh guru dan siswa, yang berupa penjelasan atau deskripsi

METODE PENELITIAN

Studi ini Menerapkan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dua tahap siklus. Pada Siklus 1, perencanaan dimulai dengan merancang rencana pembelajaran yang menerapkan model Discovery Learning untuk mata pelajaran PAI di kelas V Madrasah

Ibtidaiyah (MI) AT-TAQWA 12. Pelaksanaan melibatkan penerapan pendekatan pengajaran di kelas dan pengumpulan data mengenai hasil belajar dan partisipasi siswa. Evaluasi dilakukan terhadap hasil belajar siswa dan kegiatan belajar-mengajar guru di akhir Siklus 1. Pada Siklus 2, peneliti melakukan perencanaan ulang berdasarkan hasil evaluasi Siklus 1. Pelaksanaan dilanjutkan dengan menerapkan kembali model Discovery Learning dengan penyesuaian yang relevan. Evaluasi akhir dilakukan dengan mengumpulkan data hasil belajar siswa dan aktivitas mengajar guru di akhir Siklus 2. Pengambilan Data hasil belajar siswa dianalisa menggunakan metode deskriptif seperti nilai rata-rata dan persentase ketuntasan, sementara aktivitas mengajar guru dan partisipasi siswa dievaluasi melalui observasi dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Discovery Learning

Sebelum memulai Siklus I dan Siklus II, peneliti melaksanakan pengamatan dan berinteraksi dengan guru kelas V di MI AT-TAQWA 12 untuk mengevaluasi kondisi pembelajaran siswa dan strategi pengajaran yang diterapkan oleh guru. Melalui langkah-langkah tersebut, peneliti memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang situasi awal pembelajaran sebelum menerapkan metode pembelajaran discovery learning. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa pengalaman langsung dalam proses pembelajaran belum mencukupi bagi siswa.

Kegiatan pembelajaran cenderung berfokus pada penyampaian materi secara teoritis dengan keterbatasan penggunaan media pembelajaran, sehingga siswa menjadi kurang aktif, kurang berfokus, dan kurang tertarik pada pembelajaran fiqih. Dampaknya adalah pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan menjadi terbatas, yang selanjutnya memengaruhi kemampuan berpikir kritis dan pencapaian belajar mereka. Melalui hasil observasi, diskusi, dan penelitian yang telah dilakukan, peneliti mengevaluasi nilai sebelum siklus, siklus I, dan siklus II terkait kemampuan berpikir kreatif dan pencapaian belajar dalam pembelajaran tematik bagi siswa kelas V di MI AT-TAQWA 12.

Tabel I Data belajar hasil nilai Pra siklus, Siklus I, Siklus II.

Indikator	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Jumlah Siswa	19	17	16
Rata - Rata Nilai	73,0	65,6	82
Nilai Tertinggi	75,0	90	95
Nilai Terendah	48,0	40	60
Persentase Siswa Tuntas	39,5%	65%	87%

Dari data dalam Tabel 1, dapat disimpulkan bahwa sebelum intervensi dilakukan, dari 19 siswa, 9 siswa mencapai ketuntasan belajar sedangkan 10 siswa tidak mencapai ketuntasan belajar. Rentang nilai siswa berkisar antara 48,0 hingga 75,0, dengan nilai tertinggi dan terendah masing-masing adalah 75,0 dan 48,0. Setelah melalui Siklus I, terjadi peningkatan hasil belajar sebesar 65%, dan pada Siklus II, terjadi peningkatan sebesar 87,5%.

Siklus I

Proses Pembelajaran

Pada tahap perencanaan, peneliti merumuskan rencana penelitian untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan proses belajar pada Sub bab Fiqih Umrah dengan

menggunakan metode pembelajaran Discovery Learning. Langkah-langkah dalam perencanaan ini meliputi (1) mengidentifikasi masalah yang perlu diatasi; (2) menyusun desain pembelajaran Discovery Learning yang bagus dan tepat dengan materinya, termasuk memilih media yang sesuai; (3) menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), lembar proses siswa, data penelitian, kriteria evaluasi, media pengajaran, dan alat evaluasi.

Dalam penelitian ini, kompetensi inti dan dasar masuk dalam bagian dari RPP. Selain itu, sebaiknya bicarakan dengan guru kelas tentang RPP, buku kerja siswa, data observasi, catatan penilaian, alat pengajaran, dan instrumen penilaian.

Tingkatan selanjutnya yaitu implementasi siklus I dilakukan dalam satu sesi pembelajaran dengan durasi 1 jam pada Jumat, 26 April 2024, pukul 10.00-11.00 WIB. Pengamatan dilakukan oleh rekan kerja menggunakan lembar observasi selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil pengamatan mengindikasikan bahwa guru telah menjalankan pembelajaran dengan sistematis dan melibatkan siswa dalam metode pembelajaran discovery learning. Meskipun demikian, siswa masih mengalami kebingungan ketika mengidentifikasi data dan menganalisis masalah.

Selama dalam masa uji coba, sejumlah peserta didik lebih tertarik main-main sehingga pengendalian kelas menjadi kurang optimal. Pengamatan terhadap siswa selama pembelajaran tidak sebanding dengan angan-angan peneliti, di mana diharapkan peserta didik dapat aktif belajar dengan melakukan penyelidikan, penemuan, dan pemahaman konsep materi. Agar materi pembelajaran dapat dipahami dengan baik, siswa perlu belajar secara mandiri. Namun, siswa belum mampu menemukan alternatif jawaban dan memahami hasil percobaan karena mereka terbiasa menunggu instruksi dan arahan dari guru. Mereka juga belum percaya diri untuk mengemukakan ide dan gagasan karena kurangnya pengalaman dengan model pembelajaran discovery learning. Kondisi ini dapat diperhatikan pada fase refleksi Siklus I.

Selama proses pengajaran oleh guru dan interaksi antara guru dengan siswa, terdapat kelemahan dalam penarikan kesimpulan. Pada tahap refleksi Siklus I, Peneliti menemukan bahwa pemahaman peserta didik terhadap pelajaran yang dijelaskan oleh guru masih kurang, sehingga peserta didik beranggapan enggan dan bimbang untuk menyuarakan opini dan pendapat mereka sendiri, bahkan harus diarahkan saat berpartisipasi dalam diskusi kelompok. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan akses siswa terhadap materi pembelajaran, terutama bagi siswa yang duduk di bagian belakang kelas yang sulit untuk memahami materi dengan baik. Kurangnya kepercayaan diri dalam menyuarakan pendapat juga menjadi kendala, menyebabkan siswa merasa takut dan malu untuk berkontribusi.

Pendidik atau guru harus mampu memberikan pengajaran dalam kondisi yang menyeluruh, mengatur, dan mengontrol kelas agar murid tetap fokus pada proses belajar dan tidak mengganggu. Pendidik juga harus mendorong murid untuk belajar aktif melalui penyelidikan mandiri dan menemukan informasi sendiri. Melalui proses ini, murid bisa menguraikan seluruh kemampuan berpikir kritis, terstruktur, serta mampu menghadapi dan menyelesaikan masalah secara mandiri.

Menurut data yang telah diperoleh penelitian yang telah dilaksanakan, data observasi untuk proses pembelajaran pada siklus I pertemuan pertama dapat ditemukan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Observasi Proses Pembelajaran Siklus I dan II

Aspek Yang Diamati	No	Indikator	Siklus I Siklus II		Ket
	1	Mengucapkan salam	√	√	
	2	Berdoa	√	√	
	3	Mengkonfirmasi Presensi	√	√	

	4	Memberikan Pengamatan dan kata semangat	√	√	
Kegiatan Awal	5	Menginformasikan pelajaran yang nanti diberikan	√	√	
	6	Menginformasikan Arah dari Pembelajaran	√	√	
	7	Menyiapkan Bahan Ajar	√	√	
Kegiatan Inti	8	Placement Test	√	√	
	9	Teaching Group	√	√	
	10	Team (Discovery Learning)	√	√	
	11	Team Study	√	√	
	12	Student Creative	√	√	
	13	Face Test	√	√	
	14	Whole-class unit	√	√	
	15	Team Score and team rekognition	√	√	
	16	Memberikan test formatif	√	√	
Kegiatan Penutup	17	Merumuskan Pengajaran	√	√	
	18	Mengakhiri Pelajaran	√	√	
		Skor	18	18	
		Persentase Keterlaksanaan	100 %	100 %	
		Kategori	Baik	Baik	
		Rata-Rata Proses Pembelajaran siklus 1 dan 2	100 %		

Menurut tabel tersebut, pada sesi pertama,, semua 18 kegiatan pembelajaran terlaksana dengan baik, menunjukkan bahwa proses pembelajaran berjalan lancar dari siklus pertama hingga siklus kedua. Aktivitas yang sukses adalah kegiatan kelompok kreatif siswa, di mana setiap kelompok berhasil menunjukkan hasil diskusi mereka. Ini menyebabkan persentase pelaksanaan mekanisme belajar-mengajar dengan metode discovery learning pada siklus pertama mencapai 100%. Pada pertemuan kedua, semua aktivitas pembelajaran juga tercapai sepenuhnya dengan 18 dari 18 aktivitas terlaksana, Oleh karena itu persentase tercapainya mekanisme pembelajaran mencapai 100%. Secara keseluruhan, nilai maksimum yang diperoleh dalam pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus I dan siklus II adalah 100%.

Hasil Belajar Siswa

Di penghujung proses belajar-mengajar Siklus I, peserta didik dibagikan tes pengetahuan atau mengulang pelajaran yang disebut tes formatif 1 untuk menilai pengetahuan mereka tentang sub materi Fiqih terkait Ibadah Umrah yang sudah dibahas. Menurut Purwanto (2013), tes formatif dibuat untuk mengukur seberapa meningkatnya

perkembangan siswa setelah melalui kegiatan tersebut sesuai dengan sasaran pelajaran. Di akhir setiap pengajaran, siswa dinilai melalui tes formatif atau kegiatan praktik pembelajaran yang diketahui sebagai evaluasi rutin

Menurut hasil dari penelitian yang dilakukan, hasil belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Ketuntasan hasil belajar siswa Siklus 1

NO	Kode Peserta didik	Pertemuan 1 Σ Skor Nilai		Ket
1	AMA	9	90	T
2	AIA	8	80	T
3	AK	5	50	TT
4	AAN	6	60	TT
5	FI	5	50	TT
6	GNA	5	50	TT
7	HSJ	5	50	TT
8	ITP	6	60	TT
9	MHM			
10	MAY	9	90	T
11	MD	8	80	T
12	MFA	8	80	T
13	NSA			
14	NRP	7	70	T
15	NSH	7	70	T
16	PAA	8	80	T
17	RL	5	50	TT
18	SF	4	40	TT
19	ZH	4	40	TT
	Rata-Rata	8	80	
	JUMLAH TUNTAS	8 Siswa		
	PERSENTASE	65 %		
	RATA-RATA SIKLUS 1	65,6		

Dari tabel yang disajikan, terlihat bahwa 8 siswa atau sekitar 65% telah mencapai tingkat ketuntasan belajar pada pertemuan pertama. Namun, 5 siswa lainnya belum mencapai ketuntasan belajar, yaitu AK, AAN, FI, GNA, HSJ, ITP, RL, SF, ZH. Beberapa siswa, seperti MHM dan NSA, absen pada pertemuan tersebut. Tidak terjadi peningkatan dalam hasil belajar ini karena dipengaruhi oleh beberapa factor, seperti tidak memperhatikan secara teliti, sering berbicara, dan factor lainnya..

Siklus II

Proses Pembelajaran

Dalam tahap persiapan, peneliti mengembangkan strategi untuk mengembangkan keunggulan dalam kreasi kreatif dan pencapaian hasil belajar pada Materi Fiqih Sub Bab Umrah dengan menerapkan pendekatan discovery learning. Langkah-langkah perencanaan tersebut meliputi: (a) mengidentifikasi masalah yang akan diatasi; (b) mengatur proses pembelajaran menggunakan pendekatan discovery learning dan memilih media yang sesuai dengan pelajaran ketika disampaikan; (c) menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

(RPP), materi kerja siswa, lembar observasi, kriteria penilaian, materi ajar, dan alat evaluasi. RPP mencakup Kompetensi Inti (KI) dan kompetensi dasar; dan (d) berkolaborasi dengan guru kelas untuk membahas RPP, materi kerja siswa, data observasi, standar penilaian, media pembelajaran, dan instrumen evaluasi.

Dalam tahap implementasi, siklus II dilakukan dalam satu sesi pembelajaran dengan durasi 1 jam pada Selasa, 30 April 2024, pukul 09.00-10.45 WIB. Observasi dilaksanakan oleh para peneliti dengan memakai data penelitian observasi selama proses pembelajaran. Berdasarkan hasil lembar observasi, dapat dievaluasi pengukuran impact terhadap pembelajaran yang menerapkan model discovery learning.

Hasil observasi pada Siklus II menunjukkan peningkatan dalam aktivitas pembelajaran, berbeda dengan Siklus I yang belum menunjukkan hasil yang signifikan. Ini disebabkan oleh penerapan metode pembelajaran discovery learning oleh guru dengan lebih efektif. Kemampuan guru dalam mengendalikan kelas, dan penggunaan media pembelajaran yang tepat, termasuk penggunaan media PowerPoint untuk memberikan pengajaran berupa materi. Akibatnya, siswa dapat lebih paham materi dengan lebih baik, penilaian itu disebabkan siswa yang lebih antusias dan aktif selama proses pembelajaran.

Siswa telah terampil dalam menerapkan model discovery learning, mereka terbiasa melakukan penyelidikan sendiri dan menemukan pemahaman mereka atas masalah yang diberikan oleh guru. Mereka menjadi fokus pada proses eksperimen dalam mencari solusi berupa tantangan yang diberikan oleh guru, yang membuat mereka lebih tertarik dalam pembelajaran. Aktivitas ini ternyata bisa menjadi motivasi kepada siswa untuk lebih berani untuk mengungkapkan ide dan pendapat mereka sendiri. Guru telah menggunakan model discovery learning secara optimal, dengan mengendalikan kelas dengan baik dan memanfaatkan media dengan tepat, termasuk menggunakan presentasi PowerPoint.

Selain itu, siswa dipisahkan untuk di buatkan kelompok dan diminta untuk menyampaikan materi menggunakan papan tulis dan spidol. Akibatnya, siswa berhasil memahami materi dengan baik dan terlihat antusias serta aktif selama pembelajaran. Mereka telah terlatih dalam menerapkan model discovery learning, cenderung untuk melakukan penyelidikan mandiri dan menemukan solusi atas masalah yang diajukan oleh guru. Ini membuat mereka lebih fokus pada proses eksperimen untuk menemukan jawaban atas pertanyaan tersebut. Terlebih lagi, ketertarikan siswa terhadap pembelajaran semakin meningkat karena mereka merasa percaya diri untuk menyuarakan ide dan pandangan mereka sendiri.

Pada tahap refleksi, hasil pengamatan dari aktivitas 1, 2, dan 3 pada Siklus II menunjukkan bahwa situasi belajar-mengajar telah mencapai tingkat yang sesuai dan tentunya diharapkan oleh peneliti. Peserta didik menunjukkan kemajuan yang signifikan karena penerapan prosedur dalam aktivitas belajar-mengajar menggunakan metode discovery learning. Akibatnya, terjadi kenaikan dalam keunggulan kreativitas siswa dan hasil belajar mereka juga menunjukkan peningkatan yang lebih baik dibanding sebelumnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan, hasil belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil Belajar Siswa Proses Pembelajaran Siklus II

No	Kode peserta didik	Pertemuan II Σ Skor Nilai	Ket
1	AMA	9,5 95	T
2	AIA	8,5 85	T
3	AK	8 80	T
4	AAN		

5	FI	7	60	TT
6	GNA	8	80	T
7	HSJ	7	70	T
8	ITP	9	90	T
9	MHM			
10	MAY	9,5	95	T
11	MD			
12	MFA	9,5	95	T
13	NSA	8,5	85	T
14	NRP	8	80	T
15	NSH	8	80	T
16	PAA	9	90	T
17	RL	8	80	T
18	SF	8	80	T
19	ZH	7	70	T
	RATA-RATA	9,5	95	
	JUMLAH TUNTAS	16 Siswa		
	PERSENTASE	87 %		
	RATA-RATA SIKLUS II	82,1		

Berdasarkan tabel yang disajikan, diketahui bahwa pada aktivitas belajar mengajar hari pertama di siklus II, sebanyak 18 peserta didik sebanyak 87 % mencapai ketuntasan belajar. Namun, terdapat satu siswa, yaitu FI yang mendapati nilai hasil belajar menjadi turun pada siklus II. Penurunan ini disebabkan oleh kondisi kesehatannya yang sedang sakit dan karna beberapa faktor, sehingga mempengaruhi performa belajar peserta didik tersebut

Pembahasan

Berdasarkan data dari siklus I, implementasi metode pembelajaran tipe Discovery learning sukses dengan tingkat terwujudnya mencapai 100 %, akan tetapi pada hasil belajar pada siklus pertama, persentase rata rata hasil belajarnya meraih pada angka 65,6% .

Pembelajaran dikatakan sukses apabila seluruh atau sebagian besar siswa berpartisipasi aktif apabila dalam segi aspek pengetahuan atau sosial selama kegiatan pembelajaran. (Wiibowo, 2016). Hasil belajar siswa pada siklus satu dan dua mencapai 65 % dan 87,5%, menunjukkan hasil yang bagus dan meningkat dari proses yang sebelumnya yaitu 75%. Menurut Trianto (dalam Panjaitan et al., 2020),. Beberapa faktor dapat mempengaruhi peningkatan hasil belajar ini.

Menurut Arianto (2019), proses belajar dipengaruhi oleh 2 faktor utama: internal dan eksternal. Faktor internal ini berupa beberapa aspek psikologis peserta didik, seperti kecerdasan, kreativitas,dan juga faktor fisik siswa tersebut, sedangkan faktor eksternal bisa mencakup seperti faktor lingkungan baik sosial dan budaya (Qamaria & Astuti, 2023). Pada Siklus I tingkat ketuntasan belajar mencapai 65% yang menurut Trianto (dalam Panjaitan et al., 2020) tergolong Bagus dan sudah sesuai target. Namun penelitian Naba (2020) menunjukkan bahwa tingkat kesempurnaan belajar siswa pada Siklus I hanya sebesar 71,79%, jauh dari target penelitian yang diharapkan sebesar 85%. Kenaikan rata-rata tingkat ketuntasan menjadi 87% pada Siklus II menunjukkan bahwa penerapan model Discovery Learning memberikan dampak positif yang signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ilmu Fiqih. Hal ini sejalan dengan pandangan Wali, Winarko, dan Murniasih (2020) yang menyatakan bahwa salah satu metode yang efektif untuk meningkatkan kinerja siswa adalah dengan merancang sistem pembelajaran secara sistematis, misalnya dengan menerapkan

metode Discovery Learning.. (Aulia et al., 2024)

KESIMPULAN

Dari pembahasan terkait observasi penelitian ini membuahkan hasil yang bagus, dapat disimpulkan bahwa diperoleh kenaikan keunggulan atau kemahiran hasil belajar siswa pada pembelajaran Fiqih kelas V MI At-Taqwa 12 Semester II Tahun Ajaran 2024. Hal ini dibuktikan dari hasil belajar siswa pada pra siklus. Sedangkan hasil belajar siswa pada siklus I mencapai 8 siswa yang tuntas dengan persentase 65 %. Selanjutnya, pada siklus II, hasil belajar siswa meningkat menjadi 18 Peserta didik yang berhasil tuntas dengan persentase 84,6% Penelitian yang menerapkan metode Discovery Learning pada siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah (MI) AT-TAQWA 12 mengungkap beberapa temuan penting. Penggunaan metode Discovery Learning berhasil meningkatkan hasil belajar siswa. Rata-rata nilai prestasi siswa mengalami peningkatan setelah mengikuti pembelajaran dengan metode ini. Aktivitas mengajar guru dan kegiatan belajar siswa juga mengalami peningkatan yang signifikan. Guru dapat mengelola proses pembelajaran dengan lebih baik, sementara siswa menjadi lebih aktif dalam mencari pengetahuan. Metode ini memungkinkan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, dengan menemukan konsep dan prinsip pembelajaran melalui eksplorasi dan penemuan mandiri. Oleh karena itu, penerapan metode Discovery Learning dapat menjadi alternatif yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) pada siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah (MI) AT-TAQWA 12.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, T., Titin, T., & Wahyuni, E. S. (2024). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Kooperatif Tipe Teams Assisted Individualization di Kelas VII MTs AL-Muhajirin Rasau Jaya. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 4(2), 229–241. <https://doi.org/10.53624/ptk.v4i2.318>
- Cintia, N. I., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2018). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF DAN HASIL BELAJAR SISWA. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 32(1), 67–75. <https://doi.org/10.21009/pip.321.8>
- Kristen, U., Wacana, S., Anugraheni, I., Satya, K., & Salatiga, W. (2017). Magister Manajemen Pendidikan FKIP Analisa Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Proses Belajar Guru-Guru Sekolah Dasar. 2, 205–212.
- Kristin, F., & Rahayu, D. (n.d.). PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR IPS PADA SISWA KELAS 4 SD.
- Syafrin, Y., Kamal, M., Arifmiboy, A., & Husni, A. (2023). Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 72–77. <https://doi.org/10.56248/educativo.v2i1.111>